

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sanggar Budaya Lusido berdiri pada tanggal 11 Desember 2007 yang didirikan oleh Rismon Raja Mangatur Sirait. Sanggar Budaya Lusido menampilkan *tor-tor sipitu sawan* dengan diiringi *gondang sabangunan* (*gondang si nage laut*) secara *live* (langsung) yang dikemas dengan semenarik mungkin, tanpa menghilangkan musik atau gerakan aslinya yaitu dengan menampilkan *gondang sabangunan* dan *tor-tor mula-mula* serta "*gondang saniang naga laut*" dalam mengiringi *tor-tor sipitu sawan*, dimana juga terdapat seseorang yang meminta gondang yang disebut dengan *Paminta gondang*. Inilah yang membedakan Sanggar Budaya Lusido tersebut dengan sanggar-sanggar lainnya.
2. Sanggar Budaya Lusido mengadakan latihan di halaman depan Mess Pemerintahan daerah di Kecamatan Ajibata berhubung sanggar tersebut belum memiliki tempat khusus untuk berlatih. Sanggar Budaya Lusido mengadakan latihan sebanyak tiga kali dalam seminggu yaitu hari senin, rabu, dan jumat yang dilatih langsung oleh Pembina Sanggar Budaya Lusido sendiri yaitu Bapak Rismon Raja Mangatur Sirait selama 2 jam. Dalam proses latihan Sanggar Budaya Lusido, *tor-tor sipitu sawan* tidak diiringi langsung oleh gondang sabangunan, akan tetapi diiringi dengan

3. *tape recorder* (kaset), yaitu rekaman *gondang si nage laut* yang diputar (dimainkan) secara berulang-ulang. Hal ini dikarenakan Sanggar Budaya Lusido belum memiliki pemusik sendiri juga belum memiliki dana yang cukup untuk membeli alat-alat musik *gondang sabangunan*.
4. Alat musik yang digunakan dalam mengiringi *tor-tor sipitu sawan* yang di bawakan oleh Sanggar Budaya Lusido adalah *sarune, taganing, gordang bolon, ogung ihutan, ogung doal, ogung oloan*, dan *ogung panggora*, dimana alat musik ini memiliki peranannya masing-masing.
5. Dalam penyajian *tor-tor sipitu sawan* yang ditampilkan oleh Sanggar Budaya Lusido, terdiri dari delapan orang penari, enam orang pemusik *gondang*, dan satu orang *paminta gondang*. *Tor-tor sipitu sawan* ditampilkan dengan menggunakan pakaian adat Batak Toba yaitu *ulos*, selendang putih yang diikatkan di pinggang, *sortali*, dan tujuh buah cawan yang diiringi musik *gondang sabangunan/ saniang naga laut* secara berulang-ulang (*live*) dengan menggunakan alat musik seperti *sarune bolon, taganing, gordang bolon*, dan *ogung*.
6. Musik *gondang sabangunan* memiliki peran yang sangat penting dalam tari *tor-tor sipitu sawan*, dimana *gondang sabangunan/ saniang naga laut* berperan sebagai musik pengiring gerak tari *tor-tor sipitu sawan* yang membantu mempertegas irama musik, juga merangsang tingkat emosi pada saat menari, sehingga dapat dirasakan oleh sipenari yang menghasikan gerak yang lebih ekspresif dan teratur, serta dapat dinikmati oleh penonton secara *visual* maupun *audio* dengan baik yang membuat

tarian *tor-tor* tersebut menjadi lebih hidup dan setiap makna yang terkandung di dalam setiap gerakan menjadi lebih dapat dijiwai/ dirasakan penari maupun penonton. Dalam pertunjukan *tor-tor siptu sawan*, musik *gondang saniang naga laut* dimainkan secara berulang-ulang sehingga penari mengikuti pola irama musik *gondang* tersebut sesuai dengan melodi dari *gondang saniang naga laut*. Musik *gondang sabangunan* juga dapat merangsang emosi penari, dimana dengan melodi dan ritme yang didengar secara langsung penari lebih dapat merasakan semangat dalam menari, dan membantu mengingatkan penari ketika penari lupa akan tahap-tahan gerakannya, dan mampu melahirkan gerakan improvisasi.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Perlunya donasi/ bantuan dari Pemerintah daerah, seperti; tempat untuk berlatih, dana untuk keperluan properti dan juga penyediaan alat musik *gondang*, agar sanggar tersebut dapat menampilkan yang terbaik.
2. Perlunya membentuk *group* musik *gondang* Batak Toba untuk Sanggar Budaya Lusido sendiri, agar penerus dalam mengiringi *tor-tor* tersebut tetap ada sehingga sanggar tersebut tetap terjaga.
3. Perlunya penerimaan keanggotaan baru setiap tahunnya agar memiliki penerus Sanggar Budaya Lusido.

4. Diharapkan Sanggar Budaya Lusido Tetap menampilkan *tor-tor sipitu sawan* secara *live* dan tetap mengemas dengan menarik tanpa menghilangkan musik dan tari aslinya.
5. Diharapkan dapat mengikuti festival di Tingkat Nasional maupun internasional agar sanggar Budaya Lusido tersebut terlestarikan dan berkembang dengan baik.